

Fraud Pentagon dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Dalam Kecurangan Laporan Keuangan

Alifkaniingrum Almaqvira, Rahmawati, Abid Ramadhan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail : alifkaniingrum21@gmail.com, rahmawati345@yahoo.co.id, abidramadhan8@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penipuan dan profitabilitas Pentagon kecurangan laporan keuangan (studi kasus perusahaan manufaktur periode 2019-2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana lima elemen yang berhubungan dengan kecurangan yaitu arogansi, kompetensi/kapabilitas, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2019 hingga 2021 menjadi sampel penelitian ini. Kecurangan laporan keuangan juga dapat berupa salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan untuk menipu pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor. yang salah satunya dilakukan dengan menaikkan nilai aset dan mengakui pendapatan, sekaligus menurunkan nilai kewajiban dan membebaskan beban usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud pentagon dalam kecurangan laporan keuangan yaitu pressure menggunakan external *pressure* berpengaruh negatif signifikan, ineffective monitoring (*opportunity*) positif tidak signifikan, changes in auditor (*rationalization*) negatif tidak signifikan, change of directors (*capability/competence*) positif tidak signifikan, frequent number of CEO's *Picture* (*arrogance*) positif tidak signifikan dan menambahkan profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* menunjukkan hasil negatif tidak signifikan pada kecurangan *financial statement*.

Kata kunci : Fraud Pentagon; Profitabilitas; Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the effect of fraud and the profitability of the Pentagon on fraudulent financial statements (case studies of manufacturing companies for the period 2019-2021). The purpose of this study is to find out how the five elements related to fraud, namely arrogance, competence/capability, pressure, opportunity, and rationalization affect fraudulent financial statements. The financial reports of manufacturing companies from 2019 to 2021 are the sample for this research. Financial statement fraud can also take the form of intentional misstatement or omission of amounts or disclosures to deceive users of financial statements, especially investors and creditors. one of which is done by increasing the value of assets and recognizing income, while simultaneously reducing the value of liabilities and charging operating expenses. The results showed that pentagon fraud in financial statement fraud, namely pressure using external pressure had a significant negative effect, positive ineffective monitoring (opportunity) was not significant, negative changes in auditors (rationalization) were not significant, change of directors (capability/competence) was positive not significant, positive frequent number of CEO's Picture (arrogance) is not significant and adding profitability using net profit margin shows insignificant negative results on financial statement fraud.

Keywords : Fraud Pentagon; Profitability; Fraudulent financial reporting

1. PENDAHULUAN

Penipuan telah dipandang sebagai fenomenal hingga saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang. Secara umum, kecurangan penipuan mengacu pada perbuatan menipu yang dilakukan dengan maksud untuk memperkaya diri sendiri. Mayoritas penipuan yang terjadi melibatkan kerja sama dengan karyawan organisasi. Penipuan mungkin juga atau merupakan hasil dari perilaku yang disengaja oleh beberapa pihak, yang menyulitkan audit untuk menangkapnya dan merugikan bisnis. Menurut Anders, (2020)

mendefinisikan penipuan sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan licik untuk mendapatkan keuntungan dengan menyembunyikan kebenaran, penipuan, kelecikan atau menipu, dan teknik tidak jujur, antara lain.

Laporan keuangan serupa karena ada lebih banyak tindakan curang yang terjadi saat ini, yang tidak hanya memengaruhi investor individu tetapi juga stabilitas ekonomi global. *The Association of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai kesengajaan, kesalahan yang disengaja dalam pelaporan atau penghilangan fakta material, atau data akuntansi yang dapat menipu dan, bila digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan semua informasi yang tersedia, akan mengarahkan pengguna laporan keuangan. pernyataan untuk mengubah penilaian mereka atau membuat keputusan yang berbeda (Zhou & Kapoor, 2011). Manipulasi catatan keuangan, penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya, atau penerapan prinsip, kebijakan, atau prosedur akuntansi yang tidak tepat yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan transaksi adalah semua contoh kecurangan pelaporan keuangan dalam praktik.

Penelitian ini menggunakan catatan keuangan produsen di sektor makanan dan minuman selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga 2021, serta untuk menentukan rasio profitabilitasnya. Sedangkan rasio profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai laba atau memperoleh pendapatan tertentu. Salah satu dari lima komponen rasio keuangan yang harus dimiliki perusahaan adalah profitabilitas ini.

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dari beberapa jurnal dan berpusat pada publikasi tentang pentagon fraud yakni Faidah & Suwarti, (2018), Fitri Damayani, (2016), Faradiza, (2019) dan banyak lagi. Studi ini telah mengkonfirmasi validitas teori penipuan pentagon dalam mengidentifikasi laporan keuangan palsu. Teori *fraud* pentagon masih menjadi subjek penyelidikan yang relatif sedikit, dan masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mendukungnya dan untuk mengetahui apakah *fraud* pentagon memiliki dampak pada kecurangan laporan keuangan maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui hal tersebut dengan menggunakan elemen-elemen pentagon fraud serta penambahan profitabilitas apakah menunjukkan hasil yang berbeda atau sama sesuai penelitian-penelitian lalu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

***Fraud* (Kecurangan)**

Kecurangan laporan keuangan adalah penyajian yang keliru dengan menyembunyikan angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penipuan penggunaan laporan keuangan lainnya, menurut Hanifa, (2015) Kecurangan juga dapat berupa manipulasi, pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi data atas catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyajian laporan keuangan.

Menurut W. Steve, (2011), penipuan didefinisikan sebagai penipuan yang melibatkan beberapa komponen utama, termasuk presentasi (representasi), tentang hal-hal material (*about a material point*), yang palsu (*which is false*), dilakukan dengan sengaja atau sembrono (*and intentionally or recklessly*), yang diyakini (*which is believe*), dan yang dilakukan terhadap korban (*and acted upon by the victim*) untuk merugikan korban.

Dilihat dari hasil penelitian oleh Faidah & Suwarti, (2018) “deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud pentagon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be” menyatakan bahwa sifat industri memiliki efek positif yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap fraud laporan keuangan. sedangkan variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, pengawasan yang tidak efektif, kemampuan rasionalisasi, dan kesombongan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. Kemudian Fitri Damayani, (2016) “pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI” menyajikan bahwa sifat industri memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. Sedangkan variabel bebas lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan hal itu dimana variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah fraud pentagon berupa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan antar variabel berdasarkan penelitian terdahulu:

External Pressure (Tekanan Pihak Luar) dalam mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan pihak luar dapat diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV) yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Harto, (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi dianggap memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang tinggi. Hal ini membuat kreditor ragu dan khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Maka, perusahaan berupaya membuat kreditor percaya bahwa mereka mampu mengembalikan pinjaman dengan melakukan manipulasi. Hasil penelitian Marfuah, (2017) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar tekanan dari pihak luar maka akan meningkatkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga adalah:

H₁ = External Pressure (Tekanan Pihak Luar) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud

Ineffective monitoring adalah ketidakefektifan suatu entitas dalam mengawasi kinerja entitasnya karena tidak terdapat unit pengawas efektif untuk melakukan pemantauan. Pengawasan yang tidak efektif akan memicu timbulnya masalah fraud dalam entitas. Komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Semakin rendah tingkat kualitas pengawasan maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). Jika pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dijalankan dengan baik maka peluang manajemen dalam melakukan kecurangan dapat ditekan dan informasi yang dimiliki manajemen untuk melakukan kecurangan tidak dapat digunakan. Penelitian yang dilakukan (Warsidi et al., 2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Hasil peneliti lain yaitu Yusuf & Surjaatmadja, (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ = Ineffective Monitoring berpengaruh negatif terhadap deteksi Financial Statement Fraud

Change in Auditor Dalam Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Change in Auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Harto, 2016). Bukan hanya untuk menghilangkan jejak *fraud*, apabila suatu perusahaan mulai tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan agar memanipulasi hasil auditan maka kecenderungan *fraud* akan semakin tinggi (Sihombing & Rahardjo, 2014). Atas dasar ini, hipotesis ketujuh adalah :

H₃ = Change in Auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Change in Directors Dalam Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Change in Directors tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Pergantian direksi bisa menjadi upaya untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan (Devi

et al., 2017). Selain itu, direksi yang lebih berkompeten dapat membuat kecurangan semakin mungkin terjadi. Wolfe & Hermanson, (2004) menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi jika dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan kecurangan tersebut. Karyawan yang memiliki intelektualitas atau kemampuan tertentu dianggap mampu mengidentifikasi peluang dan melakukan tindak kecurangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, pergantian direksi baru yang lebih berkompeten dianggap mampu melakukan tindakan kecurangan. Maka, hipotesis kedelapan adalah :

H₄ = *Change in Directors* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Frekuensi Kemunculan gambar CEO Dalam Mempengaruhi Financial Statement Fraud

Simon et al., (2015) meneliti bahwa salah satu pengukuran arogansi bisa dilihat dari frekuensi kemunculan banyak dalam laporan tahunan perusahaan dinilai CEO tersebut memiliki keinginan untuk dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dinilai sebagai adanya sifat sombong atau arogan dalam diri CEO tersebut. Arogansi adalah sikap superioritas atau keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi (Crowe, 2012). Harto, (2016) menjelaskan bahwa banyaknya gambar CEO yang terpampang dalam laporan tahunan gambar CEO di dalam laporan tahunan perusahaan, apabila seorang CEO memiliki gambar yang cukup perusahaan dapat mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut.

Sifat arogan merupakan salah satu elemen yang terkandung dalam fraud pentagon. Masih sangat jarang penelitian di Indonesia yang meneliti tentang hal tersebut. Penelitian ini melanjutkan hubungan frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan oleh Simon et al. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ = Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang didapat dari hasil penjualan. Profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kinerja manajer dilihat dari seberapa besar atau kecilnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan baik dari hasil penjualan ataupun dari kegiatan investasi. Kondisi yang dapat menumbuhkan motivasi bagi para manajer untuk melakukan kecurangan sehingga keuntungan yang dihasilkan terlihat lebih besar dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan manajer menyajikan keuntungan yang lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya adalah untuk dapat meyakinkan pihak investor bahwa perusahaan mampu memenuhi target yang diinginkan oleh investor. Profitabilitas diduga menjadi salah satu sebab timbulnya kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Laksito, (2019) menyebutkan jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung untuk melakukan kecurangan dengan mengakui pendapatan secara berlebihan dan mengakui beban lebih terlalu rendah. Penelitian tersebut memiliki pendapat yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiarti S, 2015), dalam penelitiannya membuat kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₆ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perolehan data kuantitatif dimana data yang diukur berupa pernyataan yang berbentuk angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan dengan mengolah data dari responden atau referensi-referensi lain yang terpercaya kemudian membuat tabulasi setelahnya melakukan perhitungan uji hipotesis. Populasi diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen yang menjadi fokus penelitian. Elemen yang dimaksud pada umumnya dapat berupa orang, barang, organisasi ataupun perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur dipilih karena produk yang di produksi memiliki peranan yang erat dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan konsolidasi dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2019 – 2021. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 24 perusahaan yang kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021.
- b. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan yang telah diaudit dalam website resmi perusahaan atau website BEI selama periode 2019 – 2021 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
- c. Perusahaan memiliki data-data yang lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2019 – 2021).
- d. Perusahaan yang menyajikan lengkap data-data tahun 2018 untuk digunakan sebagai pembandingan pada tahun 2019.

Definisi Konsep Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan model F-Score. Model FScore merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Accrual quality diprosikan dengan RSST accrual, sedangkan financial performance diprosikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada laba (EBIT).

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = (*Current Assets – Cash and Short term Investments*) – (*Current Liabilities – Debt in Current Liabilities*)

NCO (*Non Current Operating*) = (*Total Assets – Current Assets – Investment and Advances*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = (*Short Term Investment + Long Term Investment*) – (*Short Term Debt + Long Term Debt*)

ATS (*Average Total Assets*) = $\frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivables} + \text{change in inventories} + \text{change incash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

Change in receivables = $\frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$

Change in inventories = $\frac{\Delta \text{inventories}}{\text{Average Total Assets}}$

Change in cash sales = $\frac{\Delta \text{sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$

Change in earnings = $\frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average total assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-)}}{\text{Average total assets (t-)}}$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang *upgrade* dari ketiga komponen *fraud triangle* dengan penambahan *Capability* dan *Arrogance* sesuai teori *Fraud Pentagon*. Pada penelitian ini pengukuran variabel independen mengacu pada (*Skousen, Smith, Dan Wright, 2008*) dalam penelitian yang dilakukan (*Marfuah, 2017*), (*Faidah & Suwarti, 2018*), (*Fitri Damayani, 2016*) dan beberapa peneliti terdahulu. Variabel independen dan pengukurannya disajikan sebagai berikut :

Nama Variabel	Pengukuran
<i>External Pressure</i>	LEV = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
<i>Ineffective Monitoring</i>	COMM_RATIO = $\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$
<i>Change in Auditor</i>	Variabel dummy, apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik diberi kode 1, dan sebaliknya diberi kode 0
<i>Change in Directors</i>	Variabel dummy, apabila terdapat pergantian direksi diberi kode 1, dan sebaliknya diberi kode 0
<i>Frequent number of CEO's Picture</i>	Total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan
<i>Profitability</i>	NPM = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F-SCORE	,5398	,89861	57
LEVERAGE	,4674	,21240	57
COMM_RATIO	,3935	,09046	57
CHANGE IN AUDITOR	,05	,225	57
CHANGE IN DIRECTORS	,09	,285	57
CEO PICTURE	1,84	1,347	57
PROFITABILITY	4,2351	15,43870	57

Tabel diatas merupakan output pengujian dari statistik deskriptif yang menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Rata-rata (mean) merupakan nilai hasil penjumlahan seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) yang diukur dengan F-Score adalah sebesar 0,5398 menunjukkan rata-rata tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Tabel menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang diteliti sebanyak 19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan tahun 2021.
- 2) Variabel tekanan pihak eksternal (*external pressure*) yang diproksikan menggunakan *leverage ratio* dengan jumlah data sebesar 57 memiliki nilai rata-rata 0,4674 dengan standar deviasinya (penyimpangan) 0,21240 (standar deviasi <mean).
- 3) Variabel ketidakefektifan suatu entitas (*Ineffective Monitoring*) yang diproksikan menggunakan COMM_RATIO dengan jumlah nilai rata-rata keseluruhannya berjumlah 0,3935 dan standar deviasinya 0,09046 dari jumlah 57 data (standar deviasi <mean).
- 4) Variabel pergantian ketua auditor internal (CHANGE IN AUDITOR) yang menggunakan variabel dummy, dengan jumlah data sebesar 57 memiliki nilai rata-rata 0,05 yang artinya *turnover* ketua

auditor internal dari data perusahaan yang terkumpul bernilai 5% dan standar deviasinya (penyimpangan) yaitu 0,225 (standar deviasi >mean).

- 5) Variabel pergantian ketua direktur/ CHANGE IN DIRECTORS (menggunakan variabel dummy), dengan nilai rata-rata 0,09 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,285 (standar deviasi >mean).
- 6) Variabel frekuensi kemunculan gambar CEO dengan jumlah data sebesar 190 memiliki nilai terendah sebesar 1 di beberapa perusahaan dan dengan nilai tertingginya sebesar 8 di sejumlah perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 yang artinya frekuensi kemunculan gambar CEO tidak terlalu banyak dalam laporan tahunan dari data perusahaan yang terkumpul dan nilai standar deviasinya (penyimpangan) yang cukup kecil sebesar 1,347 (standar deviasi >mean).
- 7) Variabel Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* dari jumlah data sebanyak 57 dengan nilai rata-rata sebesar 4,2351 dan standar deviasinya (penyimpangan) yang cukup besar bernilai 15,43870 (standar deviasi >mean).
- 8) Variabel kecurangan laporan keuangan yang diproksikan menggunakan *f-score* dengan jumlah data sebesar 57 dengan nilai rata-rata skor pada data perusahaan yang terkumpul sebesar 0,5398 dan standar deviasinya (penyimpangan) yang cukup besar dengan jumlah 0,89861 (standar deviasi >mean).

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,012	,703		,017	,987
LEVERAGE	-1,214	,585	-,287	-2,075	,043
COMM_RATIO	2,288	1,361	,230	1,681	,099
1 CHANGE IN AUDITOR	-,081	,526	-,020	-,155	,877
CHANGE IN DIRECTORS	,353	,429	,112	,823	,415
CEO PICTURE	,112	,094	,168	1,184	,242
PROFITABILITY	-,009	,008	-,152	-1,174	,246

a. Dependent Variable: F-SCORE

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 20 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi variabel independen yang terdiri dari *external pressure* (Leverage), jumlah dewan komisaris independen, pergantian Kantor Akuntan Publik/ KAP, pergantian dewan direktur, frekuensi kemunculan gambar CEO memiliki nilai signifikansi >0,987 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas (ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain) dalam model regresi penelitian dan model penelitian ini memenuhi persyaratan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,078	,86302

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai r sebesar 0,420 yang memiliki arti hubungan antara variabel independen *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian akuntan publik, pergantian dewan direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO serta profitabilitas terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan lemah (dapat dilihat dari nilai $r < 0.5$). Diketahui bahwa tabel di atas juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,078 atau nilai tersebut sama dengan 7,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (Leverage, Comm_Ratio, Change in Auditor, Change in Directors, CEO picture, , dan Profitability) mempengaruhi variabel dependen sebesar 7,8%. Sisa dari nilai tersebut sebesar (100% - 7,8% = 92,2%) dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model regresi yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian yang digunakan layak atau tidak. Uji F juga pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,979	6	1,330	1,786	,121 ^b
Residual	37,240	50	,745		
Total	45,220	56			

a. Dependent Variable: F-SCORE

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITY, LAVERAGE, COMM_RATIO, CHANGE IN AUTHOR, CHANGE IN DIRECTORS, CEO PICTURE

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian akuntan publik, pergantian dewan direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05.

Uji T (Uji Hipotesis)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen atau variabel tetap. Dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan cara melihat *p-value*. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,012	,703		,017	,987

LEVERAGE	-1,214	,585	-,287	-2,075	,043
COMM_RATIO	2,288	1,361	,230	1,681	,099
CHANGE IN AUDITOR	-,081	,526	-,020	-,155	,877
CHANGE IN DIRECTORS	,353	,429	,112	,823	,415
CEO PICTURE	,112	,094	,168	1,184	,242
PROFITABILITY	-,009	,008	-,152	-1,174	,246

a. Dependent Variable: F-SCORE

Berdasarkan tabel 5. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Koefisien uji t variabel *leverage (external pressure)* adalah -1,214 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,043. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan, namun dengan koefisien uji t yang bernilai negatif yaitu -1,214 berarti ada pengaruh negatif terhadap tekanan dari luar terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama didukung.
- Koefisien uji t variabel COMM_RATIO dari *ineffective monitoring* (ketidakefektifan suatu entitas dalam mengawasi kinerja entitasnya) adalah 2,288 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,099. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun dengan koefisien uji t yang bernilai positif yaitu 2,288 berarti ada pengaruh positif variabel *ineffective monitoring* terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua tidak didukung.
- Koefisien uji t variabel pergantian akuntan publik/ CHANGE IN AUDITOR adalah -0,081 dengan nilai signifikansinya 0,877. Dari Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa pergantian akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau tidak ada pengaruh change in auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun dilihat dari koefisien uji t yang bernilai negatif yaitu -0,081 berarti ada pengaruh negatif variabel change in auditor terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.
- Koefisien uji t variabel pergantian dewan direktur/ *change in directors* adalah 0,353 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,415. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau tidak ada pengaruh *change in directors* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat tidak didukung.
- Koefisien uji t variabel frekuensi kemunculan gambar CEO/ *CEO Picture* adalah 0,112 dengan nilai signifikansinya 0,242. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau tidak ada pengaruh *CEO Picture* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis kelima tidak didukung.
- Koefisien uji t variabel profitabilitas adalah -0,009 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,246. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun dengan koefisien uji t yang bernilai negatif yaitu -0,009 berarti ada pengaruh negatif variabel *profitability* terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam tidak didukung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *leverage (external pressure)* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang pertama diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan, dengan hasil koefisien regresi variabel *leverage* memiliki nilai negatif. Dengan demikian hipotesis yang pertama “*External Pressure* (Tekanan Pihak Luar) berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan” didukung atau diterima, walau hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan hasil koefisien regresi yang bernilai negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian (Marfuah, 2017) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menyatakan pengaruh yang positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar tekanan dari pihak luar maka akan meningkatkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang kedua diketahui bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan hasil koefisien regresi variabel COMM_RATIO memiliki nilai positif. Dengan demikian hipotesis yang kedua “*Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*” tidak didukung atau ditolak, karena hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan hasil koefisien regresi yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi financial statement fraud. Hasil peneliti lain yaitu (Yusuf & Surjaatmadja, 2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud.

Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga diketahui bahwa pergantian akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan. Hasil koefisien regresi menunjukkan nilai negatif. Dengan demikian hipotesis ketiga “*change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan” tidak didukung atau ditolak, karena hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan nilai tidak signifikan dan koefisien regresi yang bernilai negatif. Sehingga berdasarkan tabel 5., pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor tidak selalu dikaitkan dengan adanya kecurangan yang berusaha ditutupi oleh perusahaan. (Pasal 22 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun, 2015) tentang praktik akuntan publik, menyatakan bahwa batas pemberian jasa audit adalah 5 tahun. Pergantian auditor bisa saja terjadi karena akuntan publik yang digunakan perusahaan telah habis masa pemberian jasanya. Selain itu, pergantian auditor dapat dilakukan sebagai akibat dari perusahaan yang merasa tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya, misalnya dari hasil audit (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Pengaruh *change in directors* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan Hasil keuangan atau tidak ada pengaruh *change in directors* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil koefisien regresi menunjukkan nilai positif. Dengan demikian hipotesis yang keempat “*Change in Directors* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan” tidak didukung atau ditolak, walaupun hasil koefisien regresi bernilai positif.

Pergantian direksi tidak selalu menjadi indikasi adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat melandasi pergantian dewan direksi sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan atau undang-undang yang berlaku sebagai berikut.

- a. (Undang-Undang Nomor 40, 2007) Tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.
- b. 94 Pasal ayat 3 dalam (Undang-Undang Nomor 40, 2007) Tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa anggota direksi diangkat untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali. Masa jabatan dewan direksi tertuang dalam Pasal 3 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang berbunyi “1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi paling lama 5 (lima) tahun atau sampai

dengan penutupan RUPS tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud”. Habisnya masa jabatan direksi ini membuat perusahaan melalui RUPS dapat mengangkat dewan direksi yang baru.

Pengaruh frekuensi kemunculan gambar CEO (CEO Picture) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hasil koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian hipotesis yang kelima “Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan” tidak didukung atau ditolak. karena hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan nilai yang tidak signifikan walaupun hasil koefisien regresi bernilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aprilia, 2017) yang menyatakan bahwa Arrogance (CEO’S PIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi financial statement fraud. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Agustina, 2017) diperoleh hasil bahwa Arogansi (Arrogance) berpengaruh signifikan terhadap pengujian deteksi Fraud (kecurangan).

Pengaruh profitability (Net Profit Margin) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *profitability* yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil koefisien regresi menunjukkan hasil yang negatif. Dengan demikian hipotesis keenam “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” tidak didukung atau ditolak. Karena hasil pengujian data yang diperoleh menunjukkan nilai yang tidak signifikan dengan nilai koefisien regresinya tidak didukung atau ditolak. Sejalan dengan penelitian Amara et al., (2013) yang mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang rendah tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga andil memberi dorongan bagi manajemen dalam mengungkapkan lebih saji *revenue* atau kurang saji *expenses*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh fraud pentagon dan profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Maka peneliti menyimpulkan bahwa, *external pressure (leverage)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengaruh kecurangan laporan keuangan, *ineffective monitoring* (COMM_RATIO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, pergantian Akuntan Publik (CHANGE IN AUDITOR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, pergantian direksi (CHANGE IN DIRECTORS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, frekuensi kemunculan gambar CEO (CEO PICTURE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, profitabilitas (*Net Profit Margin*) negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur lain dari kecurangan laporan keuangan seperti M-Score dan *Earning Management*. Variabel lain yang juga dapat digunakan diantaranya kualitas auditor eksternal, kepemilikan institusional, dan politisi CEO.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I., Amar, A. Ben, & Jarboui, A. (2013). Detection of fraud in financial statements: French companies as a case study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 40–51.
- Anders, S. B. (2020). ACFE and ABFA fraud resources. *The CPA Journal*, 90(3), 62–63.
- Aprilia, A. 2017. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
-

- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Arisandi & Verawaty. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Global Competitive Advantage*, 3(3), 312–323.
- Concise Oxford English Dictionary. (2012). Concise Oxford English dictionary. *Choice Reviews Online*, 49(05), 49-2393-49–2393. <https://doi.org/10.5860/choice.49-2393>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Crowe, H. (2012). Crowe's Fraud Pentagon Theory dalam Pencegahan Fraud pada Proses Pengadaan melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.826>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 147–162. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/7454/2438>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fitri Damayani, 2016. (2016). *Damayani Et Al*.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan.(UPP) STIM YKPN. *Yogyakarta Hartono*.
- Hanifa, S. I. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013*. 04, 1–15.
- Harto, C. T. & P. (2016). (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.
- Kusumaningrum dan Murtanto, 2016. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Dhea*. 11(2), 301–314.
- Mangala, D., & Kumari, P. (2015). Corporate Fraud Prevention and Detection : Revisiting the Literature. *Journal of Commerce & Accounting Research*.
- Marfuah, T. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1236>
- Nurbaiti & Hanafi, 2017. (2017). *Jurnal Akuntansi In D On Esi A Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi*. 6(2), 167–184.
- Pasal 22 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun, 2015. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–64. http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/guia.pdf
-

- Rahmanti & Daljono, 2013. (2013). *Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang*. 2, 1–12.
- Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Simon, A. K., Hollander, G. A., & McMichael, A. (2015). Evolution of the immune system in humans from infancy to old age. *Proceedings. Biological Sciences*, 282(1821), 20143085. <https://doi.org/10.1098/rspb.2014.3085>
- Skousen, Smith, dan Wright. (2008).
- Undang-Undang Nomor 40, T. (2007). Pasal 105 dalam Undang-Undang Nomor ayat 1 40 Tahun ,2007. *生化学*, 7(3), 213–221.
- W. Steve, A. (2011). *fraud examination*. SOUTH-WESTERN CENGAGE Learning.
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Bambang Agus Pramuka. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3).
- Widiarti S, A. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 1–18. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.88>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yusof. (2015). *citation-269635429*.
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132. <http://www.econjournals.com>
- Zhou, W., & Kapoor, G. (2011). Detecting evolutionary financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 50(3), 570–575. <https://doi.org/10.1016/J.DSS.2010.08.007>
- Zimbelman, A. &. (2011). Forensic Accounting. *Encyclopedia of Business in Today's World*. <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n407>